

## Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individual Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa

Wandi Lesmana\*, Astri Sutisnawati, Luthfi Hamdani Maulana

Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Indonesia

\*Corresponding Author: lesmana86@ummi.ac.id

### Abstract

*This research is motivated by the low activity of students in learning mathematics. This was revealed in the results of observations in class IV at SDN Cibitung, Sagaranten sub-district. To encourage active student learning, researchers try to apply the Team Assisted Individualization learning model. This study aims to increase student activity in learning mathematics in elementary schools by applying the Team Assisted Individualization (TAI) learning model. This research was conducted at SDN Cibitung with 30 students as subjects. This research took the form of classroom action research (CAR) which was carried out in two cycles, where each cycle consisted of four stages, namely planning, action, observation, and reflection. In collecting data techniques used are observation sheets, questionnaires, interviews, and documentation. Based on research data, it is known that student activity has increased in learning using the Team Assisted Individual Type Cooperative Model from cycle I to cycle II. This increase in student learning activities has an impact on increasing the learning outcomes they obtain. With these results, the conclusion of this study is the cooperative learning model of the team-assisted individual type to increase the active learning of elementary school students in grade IV in mathematics.*

**Keywords:** Team Assisted Individualization, Student Activeness, Student Learning Outcomes

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi rendahnya aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika. Hal ini terungkap pada hasil observasi di kelas IV SDN Cibitung kecamatan Sagaranten. Untuk mendorong siswa aktif belajar, peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran Team Assisted Individualization. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran matematika di sekolah dasar dengan penerapan model pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI). Penelitian ini dilaksanakan di SDN Cibitung dengan subjek sebanyak 30 siswa. Penelitian ini berbentuk penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dimana tiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Dalam pengumpulan data teknik yang digunakan adalah lembar observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan data penelitian diketahui keaktifan siswa mengalami peningkatan dalam pembelajaran menggunakan Model Kooperatif Tipe Team Assisted Individual dari mulai siklus I hingga siklus II. Peningkatan aktivitas belajar siswa ini berdampak pada peningkatan hasil belajar yang mereka peroleh. Dengan hasil tersebut, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe team assisted individual untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa sekolah dasar kelas IV mata pelajaran matematika.

**Kata Kunci:** Team Assisted Individualization, Keaktifan Siswa, Hasil Belajar Siswa

### Article History:

Received 2023-06-14

Revised 2023-07-16

Accepted 2023-07-28

### DOI:

10.31949/educatio.v9i3.5671

## PENDAHULUAN

Proses pembelajaran memegang peranan krusial dalam pendidikan sebagai sarana untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan penerapan konsep diri. Keberhasilan proses pembelajaran dalam dunia pendidikan dapat tercermin dari peningkatan mutu lulusan yang dihasilkan. Oleh karena itu, diperlukan peran aktif dari semua komponen pendidikan, terutama siswa sebagai input dan calon output, serta guru sebagai

fasilitator. Dalam konteks belajar mengajar, guru diharapkan mampu mengoptimalkan potensi siswa guna digunakan dalam proses pembelajaran (Rudini & Saputra, 2022).

Belajar merupakan kegiatan utama yang meliputi seluruh proses pendidikan di sekolah, yang bertujuan untuk menghasilkan perubahan tingkah laku (Nurfatihah et al., 2022; Suharni, 2021). Kegiatan pembelajaran memerlukan keterlibatan aktif, partisipasi, dan komunikasi interaktif antara guru dan siswa (Basir & Dewantara, 2021; Sattar et al., 2021). Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran menjadi indikator kualitas pembelajaran. Keaktifan belajar merujuk pada kondisi di mana siswa secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran (Naziah et al., 2020). Bentuk keaktifan siswa dalam pembelajaran dapat dilihat dari tingkat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Nabila & Nora, 2022). Keterlibatan tersebut mencakup kegiatan mendengarkan, dedikasi terhadap tugas, meningkatkan partisipasi, menilai perspektif dan kontribusi, menerima tanggung jawab, serta mengajukan pertanyaan kepada guru atau teman.

Dalam konteks pembelajaran matematika, pentingnya aktivitas fisik juga tidak dapat diabaikan. Aktivitas fisik memiliki peran dalam memperkuat koneksi antara otak dan tubuh siswa (Ambardini, 2009). Ketika siswa terlibat dalam aktivitas fisik seperti melompat atau berjalan-jalan, hal ini dapat memengaruhi fungsi kognitif mereka, termasuk pemahaman matematika. Selain itu, aktivitas fisik juga berkontribusi pada pemahaman yang lebih baik terhadap konsep-konsep matematika (Mahendra et al., 2019). Oleh karena itu, integrasi aktivitas fisik dalam pembelajaran matematika menjadi sangat penting.

Berdasarkan hasil observasi pada proses pembelajaran matematika di kelas IV SDN Cibitung, kecamatan Sagaranten, siswa cenderung memberikan respons secara kolektif ketika guru mengajukan pertanyaan kepada mereka. Ketika ditanya secara langsung oleh guru, sebagian siswa memberikan jawaban, namun ketika diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan, sebagian besar siswa tetap diam, sementara yang lain berbisik dengan teman mereka. Selain itu, siswa kurang memiliki kepercayaan diri untuk menantang atau merespons guru. Ketika guru meminta siswa untuk mencatat, mereka cenderung hanya menyalin informasi yang disajikan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa adalah pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru untuk memilih model pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa adalah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individual. Model ini menggabungkan pembelajaran kelompok dengan pembelajaran individu (Sugianti et al., 2023; Yundiana et al., 2020). Model ini dirancang untuk mengatasi kesulitan belajar siswa secara individual dalam konteks kelompok serta meningkatkan aktivitas belajar siswa di dalam kelas (Aprita et al., 2021; Maryana, 2022).

Dalam Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individual, setiap siswa belajar materi yang telah disiapkan oleh guru secara individu. Kemudian, hasil belajar siswa tersebut didiskusikan dan dibahas dalam kelompok, dengan semua anggota kelompok bertanggung jawab secara bersama (Armidi, 2022; Halimung, 2021). Melalui diskusi yang mendalam dalam kelompok, model Team Assisted Individualization (TAI) ini dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan pemecahan masalah dalam konteks pembelajaran matematika.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan tindakan kelas di SDN Cibitung. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas siswa kelas IV dalam pembelajaran matematika melalui penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individual. Diharapkan bahwa hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi dalam menemukan alternatif model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini memungkinkan peneliti melakukan beberapa tindakan kelas untuk memperbaiki pembelajaran sehingga diperoleh peningkatan keaktifan siswa. Istilah PTK dikenal juga dengan Classroom Action Research. PTK merupakan bagian dari

penelitian tindakan (Action Research). Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Cibitung, alasan praktis memilih lokasi pelaksanaan penelitian ini didasarkan karena peneliti bekerja di sekolah tersebut dan peneliti telah mengadakan komunikasi dengan kepala sekolah dan guru kelas IV sehingga mendapatkan izin secara formal. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri Cibitung kecamatan Sagaranten kabupaten Sukabumi, subjek penelitian lainnya adalah guru dan peneliti itu sendiri. Adapun siswa yang akan menjadi subjek penelitian berjumlah 30 orang siswa.

Prosedur Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam 4 tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan dan observasi, dan refleksi. Perencanaan tindakan dalam penelitian ini dibuat agar pelaksanaan tindakan dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Pelaksanaan tindakan berupa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (Team Assisted Individualization) sesuai dengan modul ajar yang telah disusun. Ada pun tahapan refleksi digunakan untuk membandingkan hasil siklus I dan siklus II yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan keaktifan siswa setelah mengikuti pembelajaran pada siklus I dan II. Dan apabila belum terdapat peningkatan, maka penelitian diteruskan pada siklus berikutnya sampai terdapat peningkatan keaktifan siswa sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

Pada penelitian ini, sumber data yang dibutuhkan yaitu berasal dari narasumber, dokumen, dan proses belajar melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (Team Assisted Individualization). Adapun data yang dikumpulkan dari penelitian ini yaitu berupa data keaktifan belajar siswa yang diperoleh dari hasil observasi aktivitas siswa tentang keaktifan mendengar, memperhatikan, dan menyampaikan pendapat selama proses pembelajaran berlangsung.

Teknik pengumpulan data yang digunakan mengumpulkan informasi atau fakta-fakta yang ada dilapangan. Dalam penelitian ini, Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, angket, dan wawancara. Ada pun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data keaktifan siswa yang diperoleh melalui lembar observasi siswa dihitung kemudian dipresentase untuk mengetahui peningkatan pada tiap aspek keaktifan siswa. Maka dengan demikian dapat diketahui sejauh mana peningkatan yang diperoleh dalam aspek keaktifan dan hasil belajar siswa.

Penelitian dikatakan berhasil apabila >70% siswa dikelas IV SD Negeri Cibitung memiliki keaktifan belajar >2,33 % dalam hal ini keaktifan belajar berada pada kategori baik apabila keaktifan sudah menunjukkan ketercapaian indikator keberhasilan pada siswa kelas IV SD Negeri Cibitung, maka akan ditetapkan pada siklus selanjutnya untuk melihat konsistensi keaktifan belajar siswa yang telah dicapai.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus dengan penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe TAI (Team Assisted Individualization), dimana dari setiap siklus terdiri dari 1 kali pertemuan, dalam pelaksanaan penelitian ini terjadi keaktifan belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe TAI (Team Assisted Individualization). Pada Siklus I guru masih belum bisa mengkondisikan kelas dengan baik dikarenakan suara guru kurang keras guru juga masih kurang dalam mengajak siswa untuk menjelaskan jawaban yang sudah dituliskan di papan tulis setelah mendapatkan kelemahan dalam proses pelaksanaan pembelajaran, sedangkan pada siklus II guru mampu mengevaluasi dan memperbaiki kelemahan sehingga pada siklus II keterlaksanaan pembelajaran menjadi lebih baik daripada siklus I.

### 1. Deskripsi Hasil Siklus I

Tindakan Siklus I dilaksanakan pada tanggal 20 Mei 2023 Pada tahap ini tindakan dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran Modul Ajar yang telah disusun dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (Team Assisted Individualization), dalam kesempatan ini peneliti bertindak sebagai guru kelas IV yang dibantu oleh 1 Observer yaitu guru kelas IV itu sendiri. Observer sebagai pengamat melakukan pengamatan selama pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi keaktifan belajar siswa dan lembar observasi pembelajaran kooperatif tipe TAI (Team Assisted Individualization)

Berdasarkan hasil observasi siklus I bahwa aktif menanggapi atau menjawab pertanyaan guru ataupun

dari siswa lain selama pembelajaran dan aktif menuliskan jawaban di papan tulis memperoleh persentase terendah. Hal ini disebabkan siswa tidak berani menuliskan jawabannya di papan tulis karena siswa takut salah dan malu siswa juga belum mampu menanggapi atau menjawab pertanyaan dengan baik sedangkan tingginya aktif memperhatikan setiap apa yang diterangkan oleh guru dalam pembelajaran disebabkan guru selalu memantau aktivitas siswa agar selalu mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru maupun teman sebangkunya. Pada siklus ke I indikator 1 sebesar 50%, Indikator 2 sebesar 37%, indikator 3 sebesar 33%, indikator 4 sebesar 30%, indikator 5 sebesar 37%, indikator 6 sebesar 27%, dan indikator 7 sebesar 30%. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa persentase hasil belajar matematika siswa pada siklus I yang mendapatkan nilai kategori cukup sebanyak 6 atau 20%, nilai kategori baik sebanyak 10 siswa atau 33%, dan yang mendapatkan nilai kategori sangat baik 14 siswa atau 47%.

Setelah dilaksanakan kegiatan Siklus I selanjutnya di adakan refleksi untuk mengevaluasi jalannya tindakan berdasarkan hasil pengamatan observer. berdasarkan refleksi yang telah dilakukan terhadap Siklus I pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe TAI (Team Assisted Individualization) sudah berjalan sesuai prosedur yang direncanakan namun ada beberapa tahap yang diperoleh pada Siklus I masih tergolong rendah dikarenakan terdapat beberapa masalah yang harus diselesaikan agar pada siklus II dapat diperbaiki. Berdasarkan hasil lembar observasi keaktifan belajar pada siklus ke I indikator 1 sebesar 50%, Indikator 2 sebesar 37%, indikator 3 sebesar 33%, indikator 4 sebesar 30%, indikator 5 sebesar 37%, indikator 6 sebesar 27%, dan indikator 7 sebesar 30%. siswa berada dalam kriteria minimal kategori tinggi berada pada indikator 1 sebesar 50% karena siswa hanya aktif memperhatikan guru saja.

Peneliti memutuskan penelitian tindakan kelas (PTK) pada aspek keaktifan siswa dilanjutkan ke siklus II karena belum mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan dalam penelitian ini. berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada Siklus I menunjukkan bahwa setiap indikator keberhasilan dalam penelitian ini belum tercapai maka penelitian perlu dilanjutkan ke siklus II yaitu dengan melaksanakan tindakan perbaikan antara lain (1) Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan cara memberi penghargaan berupa hadiah kepada siswa yang aktif dalam menjawab soal dengan tepat; (2) Guru menambah peraturan selama proses pembelajaran seperti memberikan sanksi bagi siswa yang suka mengganggu temannya dan siswa yang suka ribut agar siswa yang lain lebih serius dalam belajar; (3) Guru harus memperhatikan waktu agar setiap langkah dalam proses pembelajaran dapat terlaksana secara maksimal; dan (4) Guru meminta siswa selalu mencatat materi yang dipelajari agar siswa lebih paham materi yang sudah dijelaskan, dalam hal ini guru menyampaikan bahwa catatan tersebut merupakan bagian dari penilaian sehingga siswa dapat mencatat setiap materi.

## 2. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II

Tindakan Siklus II dilaksanakan pada tanggal 27 Mei 2023 Pada tahap ini tindakan dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran Modul Ajar yang telah disusun dengan model pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (Team Assisted Individualization), Keterlaksanaan kegiatan pembelajaran merupakan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (Team Assisted Individualization) yang diamati berdasarkan lembar observasi yang telah disusun secara keseluruhan keterlaksanaan kegiatan pembelajaran pada Siklus II sudah sesuai dengan modul ajar yang telah disusun, hasil observasi pada pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe (Team Assisted Individualization) kegiatan pembelajaran pada siklus II, terlihat bahwa pada awal guru/peneliti memulai pembelajaran guru sudah mahir dalam mengkondisikan kelas dan guru sudah terbiasa dalam memberikan kesempatan pada siswa untuk mempersentasikan hasil diskusi dengan baik, hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika meningkat, secara keseluruhan kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan dengan kategori sangat baik setelah melaksanakan Siklus II.

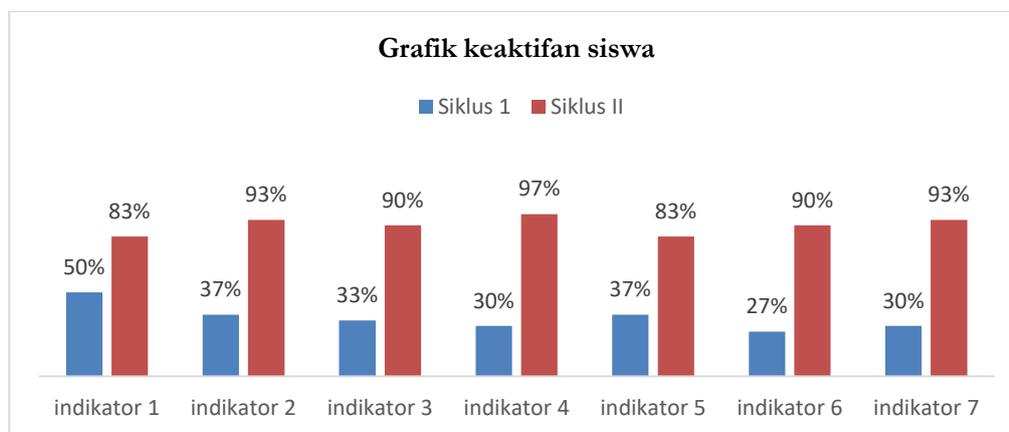
Penilaian hasil pengamatan keaktifan belajar siswa pada siklus ke-II dapat diketahui bahwa siswa aktif menanggapi dan menjawab pertanyaan guru ataupun dari siswa lain selama pembelajaran dan aktif menuliskan jawaban di papan tulis memperoleh persentase tertinggi. Hal ini disebabkan siswa sudah berani menuliskan

jawabannya di papan tulis karena siswa tidak takut salah dan malu lagi serta mampu menanggapi dan menjawab pertanyaan dengan baik, bahwa keaktifan belajar siswa pada pada siklus II terjadi peningkatan pada indicator 1 meningkat sebesar 83%, Indikator 2 meningkat sebesar 93%, indicator 3 meningkat sebesar 90%, indicator 4 meningkat sebesar 97%, indicator 5 meningkat sebesar 83%, indicator 6 meningkat sebesar 90%, dan indicator 7 meningkat sebesar 93%. Dengan demikian keaktifan siswa meningkat pada siklus ke II, karena guru menerapkan model pembelajaran Tipe TAI (Team Assisted Individualization) dengan baik. Berdasarkan hasil belajar matematika siswa pada siklus II menunjukkan bahwa persentase hasil belajar matematika siswa pada kategori sangat tinggi dengan jumlah 23 siswa atau 77%.

Berdasarkan refleksi yang telah dilakukan terhadap siklus II pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe TAI Team Assisted Individualization sudah berjalan sesuai prosedur yang direncanakan, lembar hasil observasi keaktifan belajar siswa pada Siklus II menunjukkan bahwa persentase keaktifan belajar siswa dengan kategori baik adalah 83%, indikator keberhasilan yang disyaratkan adalah lebih dari 70% siswa berada dalam kriteria minimal kategori tinggi. Peningkatan hasil belajar siswa sangat signifikan berada pada kategori nilai sangat baik 23 siswa atau 77%.

### 3. Analisis Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa

Data-data mengenai keaktifan belajar siswa diamati melalui lembar observasi keaktifan belajar yang telah disusun peneliti. penelitian keaktifan belajar siswa terdiri dari 7 indikator yaitu: 1) Aktif memperhatikan setiap apa yang diterangkan oleh guru dalam pembelajaran, 2) Aktif bertanya tentang masalah yang berkaitan dengan materi yang dipelajari, 3) Aktif menanggapi atau menjawab pertanyaan dari guru ataupun dari siswa lain selama pembelajaran, 4) Aktif bekerja sama dengan teman satu kelompok, 5) aktif mengerjakan tugas tentang materi yang dipelajari, 6) aktif mencatat atau merangkum bahan pelayaran, 7) aktif menulis jawaban di papan tulis. Dapat dilihat perbandingan persentase keaktifan belajar siswa pada siklus I dan 2 disajikan pada gambar 1.



Gambar 1. Grafik keaktifan belajar siswa Siklus I dan Siklus II

Dari gambar 1 terlihat bahwa setiap indikator mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II, setelah melakukan observasi keaktifan belajar siswa pada Siklus I dan II diperoleh presentase keaktifan siswa pada siklus I indikator 1 sebesar 50%, Indikator 2 sebesar 37%, indicator 3 sebesar 33%, indicator 4 sebesar 30%, indicator 5 sebesar 37%, indicator 6 sebesar 27%, dan indicator 7 sebesar 30%. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan pada indicator 1 meningkat sebesar 83%, Indikator 2 meningkat sebesar 93%, indicator 3 meningkat sebesar 90%, indicator 4 meningkat sebesar 97%, indicator 5 meningkat sebesar 83%, indicator 6 meningkat sebesar 90%, dan indicator 7 meningkat sebesar 93%. Berdasarkan hasil observasi keaktifan belajar siswa pada Siklus I dan II dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (Team Assisted Individualization) dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Data hasil belajar matematika siswa diperoleh dari hasil tes yang dilaksanakan pada setiap akhir siklus I dan siklus II, soal yang diberikan terdiri dari 5 soal uraian yang disusun berdasarkan kompetensi dasar.

Peningkatan hasil belajar siswa mata pelajaran matematika dari siklus I ke siklus II dapat dilihat melalui gambar 2.



Gambar 2. Grafik hasil belajar siswa siklus I dan siklus II

Berdasarkan gambar 2 dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I yang mendapatkan nilai kategori cukup sebanyak 6 atau 20%, nilai kategori baik sebanyak 10 siswa atau 33%, dan yang mendapatkan nilai kategori sangat baik 14 siswa atau 47%. Sedangkan pada siklus II terjadi penurunan yang mendapatkan nilai kategori cukup hanya 1 siswa 3%, nilai kategori baik hanya 6 siswa atau 20%, dan peningkatan yang signifikan berada pada kategori nilai sangat baik 23 siswa atau 77%.

Pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa sekolah dasar. Meningkatkannya hasil belajar siswa disebabkan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*). Pada proses pembelajaran siswa dilatih untuk menggali informasi yang berkaitan dengan materi yang diajarkan dan guru mengajak siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran dimana siswa saling membantu dalam memahami materi. Model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) merupakan suatu model pembelajaran yang dapat mendorong dan membantu siswa untuk saling membantu dan bekerja sama (Aprita et al, 2021). Hal ini dengan tujuan agar kelompok siswa berhasil melalui tes akhir secara mandiri. Melalui penerapan model ini, siswa dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan mengembangkan keterampilan serta pemahaman mereka dalam berbagai bidang, termasuk matematika.

Pembelajaran *Team Assisted Individualization* memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk belajar secara individual sesuai dengan tingkat kemampuan dan kebutuhan mereka (Maisharoh et al, 2023; Maryana, 2022). Setiap siswa diberikan tugas yang sesuai dengan tingkat pemahaman mereka, sehingga mereka dapat fokus dan berkembang secara mandiri. Hal ini membantu siswa merasa lebih terlibat dan lebih percaya diri dalam belajar. Selanjutnya, Pembelajaran *Team Assisted Individualization* juga mendorong kolaborasi dan diskusi antara siswa dalam kelompok (Raidil et al, 2023). Setelah siswa menyelesaikan tugas individu mereka, mereka memiliki kesempatan untuk berbagi pemahaman dan solusi mereka dengan anggota kelompok lainnya. Diskusi ini dapat merangsang pemikiran kritis, memperluas perspektif, dan memperdalam pemahaman siswa terhadap konsep matematika yang dipelajari (Ridwan et al, 2023). Melalui interaksi dengan teman sebaya, siswa dapat saling memotivasi dan membantu satu sama lain dalam memahami materi dengan lebih baik. Selain itu, Pembelajaran *Team Assisted Individualization* juga menciptakan tanggung jawab bersama dalam pembelajaran (Cahyaningsih, 2018). Setiap anggota kelompok bertanggung jawab untuk mendukung keberhasilan belajar teman-teman mereka. Dalam konteks ini, siswa merasa memiliki peran yang penting dan merasa bertanggung jawab untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini memberikan motivasi tambahan bagi siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, pengaruh pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa sekolah dasar sangat positif. Model pembelajaran ini memberikan kesempatan bagi setiap siswa untuk belajar secara individu, berkolaborasi dengan teman sebaya, dan

merasakan tanggung jawab bersama dalam pembelajaran. Dengan demikian, TAI dapat memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran matematika dan bidang lainnya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model TAI (Team Assisted Individualization) dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika dikelas IV SDN Cibitung. Hal ini dapat dilihat dari skor indikator keaktifan siswa yang selalu meningkat dari siklus I, sampai dengan siklus II. Pada saat siklus I dari jumlah 30 siswa, keaktifan belajar siswa pada siklus I indikator 1 sebesar 50%, Indikator 2 sebesar 37%, indikator 3 sebesar 33%, indikator 4 sebesar 30%, indikator 5 sebesar 37%, indikator 6 sebesar 27%, dan indikator 7 sebesar 30%. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan pada indikator 1 meningkat sebesar 83%, Indikator 2 meningkat sebesar 93%, indikator 3 meningkat sebesar 90%, indikator 4 meningkat sebesar 97%, indikator 5 meningkat sebesar 83%, indikator 6 meningkat sebesar 90%, dan indikator 7 meningkat sebesar 93%. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika siklus I siswa yang mendapatkan nilai kategori cukup sebanyak 6 siswa atau 20%, nilai kategori baik sebanyak 10 siswa atau 33%, dan yang mendapatkan nilai kategori sangat baik 14 siswa atau 47%. Sedangkan pada siklus II terjadi penurunan yang mendapatkan nilai kategori cukup hanya 1 orang siswa 3%, nilai kategori baik hanya 6 siswa atau 20%, dan peningkatan yang signifikan berada pada kategori nilai sangat baik dengan 23 siswa atau 77%. Dengan demikian keaktifan belajar siswa dan hasil belajar siswa meningkat pada siklus ke II, karena guru menerapkan model pembelajaran tipe TAI (Team Assisted Individualization) dengan baik dan benar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ambardini, R. L. (2009). Pendidikan jasmani dan prestasi akademik: tinjauan neurosains. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 6(1).
- Aprita, Y. M., Nuraeni, Y. S., Warpindyastuti, L. D., & Syarif, M. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Team Assisted Individualization (TAI) untuk meningkatkan aktivitas belajar Akuntansi Siswa. *Akrab Juara: Jurnal Ilmu-ilmu Sosial*, 6(2), 111-123.
- Armidi, N. L. S. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Team Assisted Individualization untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Education Action Research*, 6(3).
- Basir, M., & Dewantara, A. T. B. (2021). Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Media Interaktif Pada Pembelajaran PJOK Secara Online. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III* (pp. 48-55).
- Cahyaningsih, U. (2018). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (team assisted individualization) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 4(1).
- Halimung, H. (2021). Peningkatan Hasil Belajar IPA dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (Team Assisted Individualization). *Jurnal Pendidikan Refleksi*, 10(2), 149-158.
- Mahendra, N. R., Mulyono, M., & Isnarto, I. (2019). Kemampuan Reperesentase Matematis dalam Model Pembelajaran Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually (SAVI). In *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika* (Vol. 2, pp. 287-292).
- Maisharoh, A. P., Utami, N. P. B., & Antika, N. D. (2023). Model Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization untuk Meningkatkan Pemahaman Ilmu Pengetahuan Alam Sekolah Dasar: Sebuah Kajian Literatur. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(1), 58-70.
- Maryana, M. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (Team Assisted Individualization) Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Dalam Materi. *Serambi Konstruktivis*, 4(4), 130-142.

- Nabilla, F., & Nora, D. (2022). Penerapan Media Explosion Box dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas XI IPS 1 Pada Pelajaran Sosiologi di SMA N 6 Padang. *Naradidik: Journal of Education and Pedagogy*, 1(3), 305-314.
- Naziah, S. T., Maula, L. H., & Sutisnawati, A. (2020). Analisis keaktifan belajar siswa selama pembelajaran daring pada masa covid-19 di sekolah dasar. *Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 7(2), 109-120.
- Nurfatihmah, N., Affandi, L. H., & Jiwandono, I. S. (2020). Analisis keaktifan belajar siswa kelas tinggi di sdn 07 sila pada masa pandemi covid-19. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 5(2), 145-154.
- Raidil, M., Damris, D., Syahri, W., & Triansyah, F. A. (2023). Pengaruh Model Team Assisted Individualization dan Self Efficacy terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Materi Asam Basa. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(3), 1747-1753.
- Ridwan, A., Abdurrohman, A., & Mustofa, T. (2023). Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sdn Plawad 04. *Ansiru Pai: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 7(2), 276-283.
- Rudini, M., & Saputra, A. (2022). Kompetensi pedagogik guru dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis tik masa pandemi covid-19. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(2), 841-852.
- Sattar, M., Amin, F. H., & Nawir, H. N. (2021). Penggunaan Aplikasi Quizizz Sebagai Media Pembelajaran di Tengah Pandemi Pada Siswa Madrasah Aliyah As' adiyah Dapoko Kab Bantaeng Sulawesi Selatan. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran*, 3(3), 95-102.
- Sugianti, R., Rismawati, R., & Suhendi, E. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Kolaborasi Siswa dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI). *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(7), 4566-4571.
- Suharni, S. (2021). Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Melalui Penerapan Model Pembelajaran Wide Game pada Peserta Didik Kelas VIIID SMP Negeri 13 Tegal. *Jurnal Paedagogy*, 8(1), 87-92.
- Yundiana, Y., Nurdiana, A., & Hestinova, M. (2020). Model Pembelajaran Team Assisted Individualization dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas VIII. *Indiktika: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika*, 2(2), 189-197.